

Original Research Paper

## **Pemberdayaan Kelompok Tani Pade Girang Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Bolu Pisang**

**Rifani Nur Sindy Setiawan<sup>1\*</sup>, Anna Apriana Hidayanti<sup>1</sup>, Baiq Rika Ayu Febrilia<sup>1</sup>, I Ketut Budastra<sup>1</sup>, Anas Zaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12580>

**Sitasi:** Setiawan, R, N, S., Hidayanti, A, A., Febrilia, B, R, A., Budastra, I, K., Zaini, A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Pade Girang Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Bolu Pisang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

### *Article history*

Received: 06 Agustus 2025

Revised: 23 Agustus 2025

Accepted: 03 September 2025

\*Corresponding Author:

Rifani Nur Sindy Setiawan,  
Program Studi  
Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Mataram, Mataram,  
NTB, Indonesia

Email:

setiawanrifani@unram.ac.id

**Abstract:** The Pade Girang Farmers Group is one of the farmer groups in Landah Village, Praya Timur District, Central Lombok Regency. The types of farming they are engaged in are tobacco and paddy. In addition to these two commodities, Landah Village also has abundant natural resources and the harvest period is not dependent on the season, namely bananas. However, partners do not have the skills to process the existing local potential, namely bananas. So this activity aims to provide skills in the form of training in processing banana fruit innovation into banana cake in order to increase the economic value of existing resources. From the results of the community service, it was concluded that: (1) The response of the female members of the Pade Girang farmer group to the material that had been provided showed positive things; (2) Partners were able to produce banana cake independently so that it could have economic value and could increase the income of farming families apart from the agricultural sector; (3) There was a significant increase in the level of knowledge and skills of the female members of the Pade Girang farmer group regarding processed banana fruit products.

**Keywords:** banana cake, farmers group, innovation, training

## **Pendahuluan**

Dalam usaha meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan perlu digali cara pengelolaan usaha yang sesuai. Salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok masyarakat melalui inovasi produk yang mudah dipahami oleh masyarakat sebagai media untuk menambah pendapatan. Inovasi adalah suatu proses dari pengembangan suatu produk sehingga produk tersebut memiliki nilai yang lebih berarti (Garis & Sari, 2019). Pemberdayaan masyarakat perlu digalakkan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan produktifitas warga masyarakat, dan melakukan transfer ilmu pengetahuan (Annisa & Ekawati, 2021).

Kelompok Tani pade girang adalah salah satu kelompok tani yang ada di Desa Landah, kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Kelompok tani ini dibentuk pada tahun 2013 dan beranggotakan 50 petani. Dengan jenis usahatani yang digelutinya adalah tembakau dan padi. Selain dua komoditi tersebut, desa Landah juga memiliki sumber daya alam yang melimpah dan masa panen nya tidak bergantung pada musim yaitu buah pisang. Buah pisang banyak tumbuh di persawahan maupun pekarangan rumah warga. Buah pisang sangat mudah ditemui karena proses pertumbuhannya tidak perlu perlakuan khusus dan harganya relative murah di pasaran (Suyanto, 2020).



Gambar 1. Beberapa Pohon Pisang yang Tumbuh di Salah Satu Lingkungan Mitra

Kelompok tani pade girang sangat bergantung pada komoditi pertanian, karena mereka memiliki keterbatasan keterampilan untuk menambah pendapatan keluarga selain dari sektor pertanian. Namun harga jual gabah yang rendah, serta hasil tembakau yang sangat bergantung pada kuantitas curah hujan membuat tingkat kesejahteraan petani masih cenderung rendah (Ngawit, *et al.*, 2024). Kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Pade Girang adalah tidak memiliki keterampilan untuk mengolah potensi lokal yang ada yaitu buah pisang. Selama ini, mitra hanya memanfaatkannya buah pisang sebagai makanan cemilan. Karena daya simpan buah pisang yang relatif sebentar, membuat buah pisang yang telah matang harus segera di konsumsi agar tidak busuk.

Buah pisang merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan berbagai olahan makanan, salah satunya adalah bolu pisang. Bolu pisang dengan manis banyak digemari oleh masyarakat. Selain karena rasanya, bolu pisang juga digemari warga karena harganya yang ekonomis. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka tim pengabdian bertujuan untuk memberikan keterampilan berupa pelatihan inovasi olahan buah pisang menjadi bolu pisang agar dapat menambah nilai ekonomis dari sumberdaya yang ada. Diharapkan dari kegiatan ini anggota wanita kelompok tani pade girang menjadi lebih produktif sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani selain dari sektor pertanian.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah pada Juli 2025. Dimana mitra kegiatan ini adalah kelompok tani Pade Girang yang produktif

bergerak dalam bidang pertanian. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi (Fadilah & Setiawan, 2023). Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

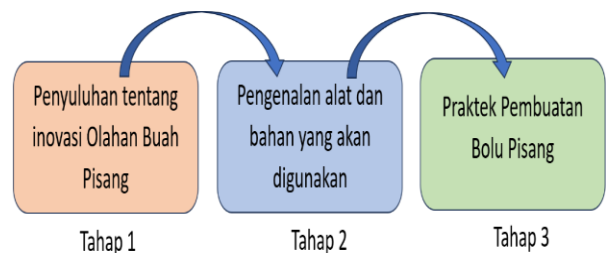
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan berikut ini:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan akan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke mitra sasaran untuk mengetahui potensi dan kendala yang ada pada kelompok tani Pade Girang. Kemudian tim pengabdian akan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahapan ini akan diawali dengan kegiatan pemberian materi sosialisasi beberapa produk olahan buah pisang, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek pembuatan inovasi olahan buah oleh mitra dengan didampingi narasumber.



Gambar 3. Tahapan Sosialisasi dan Pelatihan Inovasi Olahan Buah Pisang

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan memastikan keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi akan dilakukan oleh tim pengabdian dengan melihat respon peserta melalui pre dan post kuesioner yang diberikan. Sedangkan tahap monitoring akan dilaksanakan dengan memastikan bahwa mitra telah mempraktekkan pembuatan bolu pisang.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah kurang lebih selama satu bulan. Adapun Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan, yaitu tim pengabdian melakukan survey ke lokasi pengabdian. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah mitra dan diwakili oleh beberapa anggota wanita kelompok tani Pade Girang pada Juni 2025. Dari hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah penyuluhan dan pendampingan produk olahan berbahan dasar pisang. Berikut ini dokumentasi kegiatan survey ke lokasi pengabdian.

Setelah ditentukan kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat bolu pisang. Selain itu, ketua tim pengabdian juga membagi tugas kepada para anggota untuk mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan. Serta membuat kuesioner pre dan post test.

### 2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal juli 2025 dan dihadiri oleh 20 anggota wanita kelompok tani Pade Girang. Kegiatan diawali dengan membagikan kuesioner kepada mitra. Mitra diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah tertulis pada kuesioner dengan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan pengisian kuesioner pre-test ini berguna untuk mengukur pengetahuan mitra tentang manfaat dan macam olahan buah pisang. Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai manfaat buah pisang dari segi kesehatan maupun ekonomi. Selain itu, peserta diberi materi berupa beberapa produk olahan berbahan dasar pisang. Pemberian materi dilakukan dengan cara ceramah seperti yang telah dilakukan oleh Hardini, *et al.*, (2022). Selain itu dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan atau

praktek pembuatan produk olahan pisang yaitu bolu pisang oleh mitra dengan didampingi oleh narasumber.



Gambar 4. Suasana Pemberian Materi dan Pengenalan Alat Bahan



Gambar 5. Suasana Praktek Pembuatan Bolu Pisang

Adapun resep dan proses pembuatan bolu pisang adalah sebagai berikut:

### Resep Bolu Pisang

#### **Bahan:**

Telur 2 butir  
Brown Sugar 50 gr  
Gula Pasir 70 gr  
Garam ½ sdt  
Vanili ½ sdt  
Soda Kue ½ sdt  
Terigu 120 gr  
Pisang 250 gr  
Minyak 100 ml  
Choco chip secukupnya

#### **Langkah:**

1. Hancurkan pisang menggunakan garpu.
2. Campurkan telur, brown sugar, gula pasir, garam, vanili, dan soda kue dalam sebuah wadah. Kocok sampai gula larut.
3. Masukkan tepung terigu, aduk hingga merata.
4. Masukkan pisang dan minyak goreng, campurkan hingga merata.
5. Campurkan choco chip.
6. Masukkan ke dalam loyang yang telah dioles minyak goreng.
7. Kukus kurang lebih 20 menit.

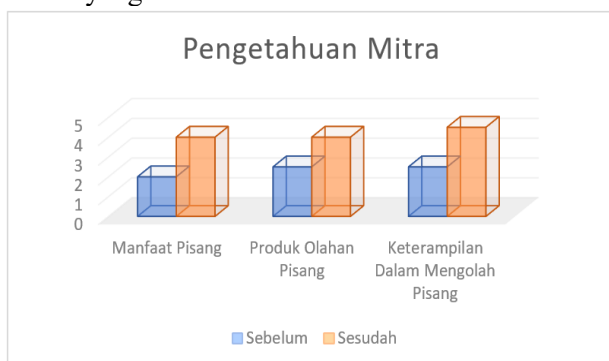
Berikut ini adalah hasil produk olahan bolu pisang.



Gambar 6. Bolu Pisang  
(Sumber : Pengabdian, 2025)

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

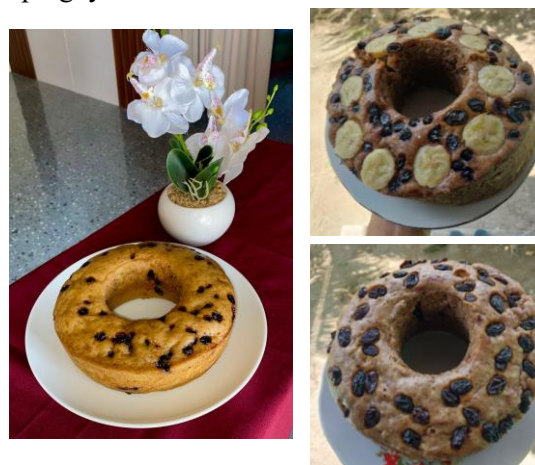
Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan melihat respon peserta melalui pre dan post kuesioner yang diberikan. Dari hal tersebut akan dapat diukur tingkat pemahaman mitra tentang materi yang telah diberikan.



Gambar 7. Grafik Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Sebelum dan Sesudah dilaksanakan Kegiatan Pengabdian

Dari grafik *pre* dan *post* test yang telah ditampilkan pada Gambar 8, terlihat bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan buah pisang telah meningkat lebih dari 30%. Peningkatan keterampilan melalui penyuluhan dan pendampingan ini sejalan dengan hasil kegiatan Utami, *et. al.*, (2022) yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan bagi kelompok wanita tani. Pada tahap monitoring dilaksanakan dengan memastikan bahwa mitra telah mempraktekkan pembuatan bolu pisang. Dari hasil kunjungan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada agustus 2025 ke Desa Landah menunjukkan bahwa terdapat anggota wanita kelompok tani yang telah aktif memproduksi bolu pisang. Mitra telah menerima pesanan untuk acara di Desa Landah, seperti acara ulang tahun ataupun sunatan. Berikut ini adalah

hasil bolu pisang dari mitra yang telah di kreasikan topingnya.



Gambar 8. Bolu Pisang Produksi Kelompok Tani Pade Girang

### Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Respon anggota wanita kelompok tani Pade Girang terhadap materi yang telah diberikan menunjukkan hal yang positif.
2. Mitra mampu memproduksi bolu pisang secara mandiri sehingga dapat bernilai ekonomis dan dapat menambah pendapatan keluarga petani selain dari sektor pertanian.
3. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota wanita kelompok tani Pade Girang tentang produk olahan buah pisang.

### Saran

Kegiatan pengabdian dengan pendekatan pelatihan agar dapat dilanjutkan karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani. Potensi sumberdaya lokal seperti buah pisang dapat dimanfaatkan untuk menjadi olahan buah seperti bolu pisang. Bolu pisang yang telah diproduksi oleh anggota wanita tani Pade Girang diharapkan dapat menjadi contoh bagi kelompok tani lain agar dapat memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu kolaborasi dari pihak terkait, seperti pemerintah desa agar dapat menjadi penyedia sarana serta pelatihan lainnya. Saran untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan dapat

dilakukan pelatihan untuk proses pemasaran menggunakan media sosial sehingga dapat menjangkau konsumen lebih luas sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.

## Daftar Pustaka

- Annisa, N. N., & Ekowati, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliwungu Kidul Dalam Pengolahan Produk Lokal Berbahan Dasar Pisang Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Surya Abdimas*, 5(3), 232-239.
- Fadilah, R. M., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Pembuatan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku UMKM Makanan Keripik Kaca di Kampung Tegal Heas, Cihanjavar, Bojong, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(2).
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di desa Pajaten kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83-93.
- Hardini, L. P., Sulistyowati, S. N., & Febriyanti, R. (2022). Pelatihan pengolahan makanan dari buah pisang pada anggota karangtaruna desa Kesamben. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 883-890.
- Ngawit, I. K., Supeno, B., & Jihadi, A. (2024). Upaya Peningkatan Produktivitas Petani Tembakau Melalui Diversifikasi Budidaya Sayur-Sayuran di Luar Musim di Desa Mujur Lombok Tengah NTB. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 316-329.
- Suyanto, M. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Peningkatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan olahan keripik pisang bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Somongari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1555-1563.